

**Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
Jenjang SMA Di SLB Perwari Ulak karang**



**OLEH :  
DIDI SUSANTO  
15020058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
JENJANG SMA DI SLB PERWARI ULAK KARANG PADANG**

**Didi Susanto**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Didi Susanto untuk  
persyaratan wisuda dan telah diperiksa / disetujui oleh pembimbing**

**Padang, Desember 2018**

**Pembimbing**

  
**Drs. Wisdiarman, M.Pd**

**NIP. 19550531.197903.1.002**

## ABSTRAK

Didi Susanto (2018 ) : Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
Jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran seni rupa untuk anak berkebutuhan khusus jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang, Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan lokasi di SLB Perwari Ulak Karang Padang. teknik yang dipakai untuk mengambil data yaitu teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran jenjang SMA dan kepala sekolah SLB Perwari, Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni rupa dimulai dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang bersangkutan dan dalam penerapannya menggunakan metode tematik.

### **Kata Kunci**

*Sekolah Luar Biasa (SLB), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Kesenian, Pembelajaran*

## ***ABSTRACT***

The purpose of this research is to analyze the study of Arts for Autism in Senior High School of SLB Perwari Ulak Karang Padang. This research used descriptive method, located in SLB Perwari Ulak Karang Padang. The method used for collecting the data is observing, documenting and interviewing, The object of the research is the teachers and the headmaster of SLB Perwari. The result of the study is The Arts is begun with preparing the lesson plan toward the programs based on the students needed and The application used is thematic method.

Keyword:

Extraordinary School, (SLB), Autism (ABK). Arts. The subject

## **Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang SMA Di SLB Perwari Ulak Karang**

Didi Susanto<sup>1</sup>, Wisdiarman<sup>2</sup>

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: didisusanto01111996@gmail.com

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam usaha untuk meningkatkan SDA (sumber daya manusia) dari sisi intelektual, spritual, sosial maupun kemampuan profesionalnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar menggapai target yang di maksud, pemerintah membuat berbagai satuan pendidikan salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang merupakan satuan pendidikan yang dibuat untuk mendidik anak berkebutuhan khusus, yang dijelaskan dalam Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 15 yaitu jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Selanjutnya pada pasal 32 ayat 1 Undang - Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan :

“Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kelainan atau ketunaan yang unik, serta memiliki ciri khas tersendiri dari anak pada umumnya bahkan memiliki ciri khas antara satu dengan anak lainnya walaupun memiliki ketunaan yang sejenis, penyebutan ABK sebagai pengganti kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya (Delphie, 2006:1). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikategorikan anak disabilitas yang mempunyai ketunaan yang unik dibanding anak pada umumnya.

ABK jarang disekolahkan di sekolah umum namun disekolahkan di SLB agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ketunaannya. kode A pada siswa tunanetra, kode B pada siswa tunarungu, kode C pada siswa tunagrahita, kode D pada siswa didik tunadaksa, kode E pada siswa tunalaras dan kode G pada cacat ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SLB Perwari Ulak Karang Padang pada tanggal 26 juli 2018, ditemukan bahwa guru dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Berkebutuhan Khusus, tidaklah mudah dalam merealisasikannya. salah satu penyebabnya adalah kurang pekanya Anak Berkebutuhan Khusus ketika guru memberikan pemahaman Seni Rupa, dapat terlihat dari aktivitas peserta didik. Ada yang bermain - main dengan kertas, ada yang melamun dan kebanyakan peserta didik terlihat gelisah ketika menerima pembelajaran dari guru, dan penyebabnya adalah karena siswa di SLB Perwari dikategorikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki IQ yang tergolong rendah, keterbelakangan mental.

Guru di SLB Perwari dalam menggunakan metode pembelajaran tidak menggunakan metode klasikal yang biasanya digunakan sekolah pada umumnya. namun menggunakan metode tematik yang disesuaikan terhadap kemampuan dan kepribadian masing-masing siswa yang beragam, sehingga membutuhkan pemahaman lebih terhadap metode yang dapat dilaksanakan di SLB Perwari, metode tematik yaitu metode yang menggunakan beberapa materi pelajaran menjadi satu kesatuan yang digabungkan ke dalam sebuah tema. tema menyesuaikan dengan silabus, dan tema yang dipilih disesuaikan dengan siswa, karena siswa memiliki kekhususannya masing- masing.

Permasalahannya yang ditemukan banyaknya tuntutan bagi seorang guru ABK, seorang guru ABK lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, guru ABK harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran, pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Seorang pendidik ABK juga harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan berbagai media.

Masalah yang dijumpai selanjutnya ialah tidak adanya guru dengan kualifikasi Seni Rupa di SLB Perwari, sehingga dalam penyampaian materi kurang maksimal, hal tersebut berimplikasi pada bentuk Pembelajaran Seni Rupa, materi Pembelajaran Seni Rupa dan target yang ingin dicapai guru dalam memberikan pembelajaran Seni Rupa dalam rangka membentuk karakter dan menambah kemampuan dalam berkarya untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Perwari Ulak Karang Padang.

## **B. METODE**

Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian dan dalam melaksanakan penelitiannya memakai metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu bentuk metode yang memberikan data deskriptif dalam bentuk kalimat-kalimat tertulis maupun lisan dari narasumber dan tingkah-lau dari narasumber maupun objek yang sedang diteliti serta dapat diamati langsung. (Bogdan dan Taylor dalam buku Moeleong, 2012).

Peneliti menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif yang disebabkan peneliti mengharapkan dapat menjabarkan, mendeskripsikan atau menggambarkan prosedur guru dalam melakukan Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang.

Penelitian di SLB Perwari ini, Penulis langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu di SLB Perwari Ulak Karang Padang. Saat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam meneliti pembelajaran seni rupa di SLB perwari Ulak Karang Padang. peneliti sebagai pengumpul data yang aktif dalam usaha mengumpulkan data-data yang relevan di tempat penelitian. Untuk dapat mengumpulkan informasi tentang pembelajaran seni rupa di SLB Perwari.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Seni rupa untuk Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang**

Perencanaan pembelajaran seni rupa ini harus dirancang mengingat Pembelajaran Seni Rupa adalah salah satu pembelajaran yang memiliki

keseimbangan antara teori dan praktik. Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian beberapa komponen materi ajar yang disusun sedemikian rupa baik dari awal sampai akhir kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan telah ditetapkan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan seperti apa bentuk perencanaan pembelajaran di SLB Perwari Ulak Karang Padang jenjang SMA, yang mana ada 3 kelas jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang diantaranya X C1 (Tuna Grahita Sedang), Kelas XI B (Tuna Rungu), dan Kelas XII C (Tuna Grahita Ringan).

Perencanaan pembelajaran seni rupa di sekolah harus melibatkan guru dan kepala sekolah. karena guru memiliki kewajiban membuat perencanaan pembelajaran dan kepala sekolah yang melakukan pengesahan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa di SLB melalui beberapa tahapan, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi.

Sedangkan proses perencanaan Pembelajaran Seni Rupa di SLB Perwari sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yang dikembangkan ke dalam silabus dan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku studi kasus sikap peserta didik selama satu semester.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pihak SLB Perwari mengadakan rapat yang dihadiri oleh *stakeholder* SLB Perwari untuk merapatkan baik buruknya program yang telah dibuat oleh guru sebagai



acuan dalam PBM. Di dalam rapat tersebut disusun dan dirancanglah program kegiatan pembelajaran, perencanaan dibuat menjadi beberapa perangkat pembelajaran seperti, silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran seni rupa dalam Kurikulum 2013 untuk Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang**

Pelaksanaan adalah aktivitas untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibentuk sebelumnya agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SLB Perwari selama ini terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya (tematik).

Berdasarkan dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yang dilaksanakan di 3 kelas jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang di antaranya X C1 (Tuna Grahita Sedang), Kelas XI B (Tuna Rungu), dan Kelas XII C (Tuna Grahita Ringan). maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SLB Perwari Ulak Karang Padang jenjang SMA dengan menggunakan metode tematik (menggabungkan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam suatu proses belajar mengajar ) .

Walaupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SLB Perwari tidak lancar karena suatu kendala yang disebabkan kekhususan ketunaan masing-masing siswa, pihak sekolah tetap mengupayakan yang terbaik untuk memperbaiki dan menuntaskan kendala yang dihadapi,

berawal dari melaksanakan kerjasama dengan orang tua siswa dan kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat membantu siswa bila ada kendala yang terjadi, sebab mereka juga makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan lingkungan walaupun dengan cara berbeda.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di SLB Perwari Ulak Karang Padang jenjang SMA adalah kerjasama orang tua yang baik dengan guru kelas, ketika diterapkan sikap atau karakter yang baik di sekolah oleh guru kelas, orang tua juga menerapkan sikap atau karakter sesuai dengan arahan guru kelas dirumah.

Selanjutnya kerja sama yang baik antar pendidik yang lain, jika pendidik yang lain melihat perilaku peserta didik yang melanggar aturan pendidik yang melihat langsung memberi peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik tersebut. Begitulah gambaran pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di SLB Perwari Ulak Karang Padang jenjang SMA tidak hanya sebatas pemberian materi tapi juga penerapannya dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

## **2. Upaya yang dilakukan Sekolah dalam rangka meningkatkan Profesionalitas Guru untuk memaksimalkan peran mata pelajaran Seni rupa untuk Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang**

Guru merupakan tenaga yang harus ada sebagai penentu maju mundurnya pendidikan suatu bangsa.karena meemiliki fungsi dan keahlian. Para gurulah yang akan mewariskan budaya bangsa sebagai komponen yang

menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Senantiasa memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan sebaik-baiknya, seperti itulah hendaknya seorang guru profesional dalam mengemban profesinya. (Ridwan: 2014)

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Perwari Ulak Karang Padang dapat diketahui bahwa Guru di SLB Perwari Ulak Karang Padang dapat dikategorikan profesional, hal ini dapat ditinjau dari segi pendidikannya rata-rata sudah menamatkan pendidikan perkuliahan S-1. Hal ini sudah dikategorikan menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang SMA, sehingga guru SLB Perwari Ulak Karang Padang memiliki kekuasaan di dalam proses belajar mengajar.

Begitupun dalam mengajar guru sudah memulainya dengan sangat baik. Sehingga guru dapat melaksanakan PBM dengan baik yang tentunya dengan memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan anaknya, menggunakan metode pengajaran yang sesuai serta menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Metode yang digunakan pada umumnya adalah tanya jawab, diskusi, penugasan, unjuk kerja, demonstrasi dan latihan, tapi tetap saja harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah bahwa ia mampu menjalankan

tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas pemanusiaan manusia, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, dan kecakapan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Upaya guru SLB Perwari Ulak Karang Padang untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di antaranya Mengikuti Musyawarah Guru Pendidikan Luar Biasa yaitu merupakan musyawarah yang bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Selanjutnya dengan menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Perwari, Pembelajaran Seni Rupa bagi Anak Berkebutuhan Khusus dimulai dengan menyusun RPP, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru seni rupa seperti menyusun program seperti RPP. Perencanaan pembelajaran di SLB Perwari pada umumnya memiliki kesamaan yaitu di mulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi hanya saja

pada penerapan pelaksanaannya tentu berbeda karena harus di sesuaikan dengan kekhususan anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Perwari Ulak Karang Padang, telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan Metode Tematik. Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pembukaan, pemberian materi seni rupa dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain, di lanjutkan dengan penutup berisi kesimpulan Pelaksanaannya, dan yang terakhir akan ada evaluasi untuk melihat apa yang telah di didapatkan peserta didik dan untuk mengkondisikan kelas Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Perwari Ulak Karang Padang.
3. Upaya yang di lakukan sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas Guru untuk memaksimalkan peran mata pelajaran Seni Rupa kepada Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMA di SLB Perwari, yaitu dengan diadakannya rapat yang dihadiri oleh *stakeholder* SLB Perwari Ulak Karang Padang, untuk merapatkan baik buruk nya program yang telah dibuat oleh pendidik yang diberi tugas merancang program yang nantinya akan digunakan selama setahun kedepan. Musyawarah Guru PLB juga menjadi salah satu wadah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Serta dengan adanya supervisi dari sekolah terhadap guru kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

### **Sumber Buku:**

Delphie, B. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Refika Aditama.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

### **Sumber Jurnal:**

Ridwan. 2014. “Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2 No. 1

### **Sumber Undang-Undang :**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### **Sumber Internet:**

Repository upi.com/2010